

**ENTERPRISE RESOURCE PLANNING**  
**Perbaikan Bisnis Proses Penjualan Barang dan Manajemen Inventory**  
**dengan Menggunakan Enterprise Resource Planning**

Makalah untuk Memenuhi Tugas Besar Semester 5  
Mata Kuliah Enterprise Resource Planning yang dibimbing Oleh Bapak I Putu  
Agus Eka Pratama, ST., MT.



OLEH  
I GEDE ARY PARAMARTHA  
1605551041

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INFORMASI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS UDAYANA  
2018

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Makalah Enterprise Resource Planning sebagai tugas akhir mata kuliah Enterprise Resource Planning. Tentunya di dalam penyusunan Makalah Enterprise Resource Planning ini penulis mendapat bantuan dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Yth :

1. Bapak I Putu Agus Eka Pratama, ST., MT selaku Dosen Mata Kuliah Data Warehouse
2. Saudara Andika Wijaya selaku pemilik tempat usaha Lovois Good Co.
3. Orang tua saya yang telah membantu baik moral maupun materi
4. Rekan-rekan yang mendukung dan membantu dalam pembuatan makalah ini

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini jauh dari sempurna, baik dari segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisannya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, khususnya dari dosen mata kuliah guna menjadi acuan dalam bekal pengalaman bagi saya untuk lebih baik di masa yang akan datang.

Jimbaran, Desember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
BAB I .....	5
PENDAHULUAN .....	5
1.1 Latar Belakang .....	5
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Solusi .....	6
BAB II .....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 State of The Art .....	7
2.2 ERP (Enterprise Resource Planning) .....	7
2.3 Modul Inventory .....	8
2.4 Modul Penjualan .....	8
2.5 Profil Usaha .....	9
BAB III .....	14
METODOLOGI PENELITIAN .....	14
3.1 Desain ERP (Enterprise Resource Planning) .....	14
3.2 Desain Integrasi .....	14
BAB IV .....	16
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	16
4.1 Implementasi .....	16
4.1.1 Instalasi .....	16
4.1.2 Penggunaan .....	17
4.2 Black Box Testing .....	20
4.2.1 Modul Inventory .....	20
4.2.2 Modul Penjualan .....	23
4.3 User Acceptance Testing .....	24
BAB V .....	25
KESIMPULAN DAN SARAN .....	25
5.1 Kesimpulan .....	25
5.2 Saran .....	25
DAFTAR PUSTAKA .....	26
LAMPIRAN .....	27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Proses Bisnis Penjualan yang Sedang Berlangsung .....	10
Gambar 2. 2 Alur proses bisnis pembelian bahan.....	11
Gambar 2. 3 Alur proses bisnis yang diajukan .....	12
Gambar 2. 4 Alur bisnis proses manajemen inventory yang diajukan.....	13
Gambar 3. 1 Desain ERP .....	14
Gambar 3. 2 Desain Integrasi .....	15
Gambar 4. 1 Form Registrasi .....	16
Gambar 4. 2 Dashboard Erzap .....	17
Gambar 4. 3 Sub-menu Modul Inventory .....	18
Gambar 4. 4 Stok Barang Masuk .....	18
Gambar 4. 5 Produksi Bahan Menjadi Produk.....	19
Gambar 4. 6 Sub-menu Penjualan.....	20
Gambar 4. 7 Input Data Produk .....	21
Gambar 4. 8 Produksi Bahan Menjadi Produk.....	21
Gambar 4. 9 Stok Masuk.....	22
Gambar 4. 10 Point of Sales.....	23
Gambar 6. 1 Sub-menu Modul Inventory .....	27
Gambar 6. 2 Stok Barang Masuk .....	28
Gambar 6. 3 Produksi Bahan Menjadi Produk.....	28
Gambar 6. 4 Sub-menu Penjualan.....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi pada saat ini berkembang cukup pesat sehingga membuat semua pihak yang menggunakannya menjadi tergantung akan kemudahan dan keuntungan dari penggunaan teknologi informasi. Hampir seluruh aspek kehidupan sudah menggunakan teknologi informasi khususnya pada tempat usaha UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) hingga perusahaan *enterprise* besar.

Peranan teknologi informasi pada perusahaan dan pada UMKM tidak terbatas pada operasional saja, melainkan hingga kegiatan perencanaan dan pemberdayaan sumber daya lain. Integrasi yang dilakukan antara proses bisnis dengan teknologi informasi harus dapat dilakukan dengan tepat agar pembagian sumber daya pada perusahaan tepat pada sasaran.

ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan sebuah system yang ditujukan sebagai system yang membantu organisasi atau perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. ERP membantu perusahaan untuk mengatur sumber daya yang dimiliki dengan mengintegrasikannya dengan module dan bisnis proses yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hal yang membuat ERP sangat cocok untuk diimplementasikan adalah karena ERP tidak memiliki karakteristik khusus untuk digunakan oleh sebuah perusahaan. ERP pada awalnya hanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar yang dapat menggunakan ERP dikarenakan untuk menggunakan ERP memerlukan biaya yang besar, tetapi saat ini perusahaan berskala menengah kebawah sudah mulai menerapkan ERP karena sudah banyak software ERP yang *open source*. Walaupun begitu, masih banyak perusahaan kecil yang masih enggan untuk mempelajari penggunaan ERP walaupun banyak kegunaan ERP yang dapat menguntungkan baik dari segi ekonomi maupun dari segi bisnis proses

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Apa saja permasalahan yang dapat diatasi dengan ERP?
2. Siapa saja yang akan menggunakan solusi dari ERP tersebut?
3. Kenapa tempat usaha harus menggunakan ERP?
4. Kapan ERP dapat diterapkan pada tempat usaha?
5. Bagaimana cara penerapan ERP yang tepat pada tempat usaha?

## 1.3 Solusi

Penggunaan ERP (*Enterprise Resource Planning*) dapat membantu dalam mempermudah pengerjaan bisnis proses dari tempat usaha. Permasalahan seperti tidak adanya komputerasi data, kurang baiknya pengelolaan dari sumber daya baik dari pekerja maupun barang dan bahan baku, serta pengelolaan keuangan dari tempat usaha dapat diatasi dengan menggunakan ERP.

ERP dapat digunakan oleh hampir setiap orang yang memiliki pengetahuan dasar mengenai ERP dan setiap modul yang dimilikinya dan dengan banyaknya *software open source* yang menyediakan ERP dan fitur-fitur lain yang mendukung ERP dapat dikatakan bahwa penggunaan ERP sangat efektif dan efisien jika digunakan oleh tempat usaha baik dari ukuran menengah kecil hingga perusahaan besar.

Penerapan ERP sendiri harus lah tepat sasaran dan tepat waktu, dalam artian penerapan modul ERP yang telah disediakan harus lah tepat penggunaannya serta kapan harusnya sebuah tempat usaha menggunakan ERP agar waktu untuk pemasangan dan penggunaan tidak terbuang percuma.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 State of The Art

State of the art merupakan refrensi yang mendasari pembuatan makalah ERP ini. Berikut merupakan tabel state of the art yang mendasari pembuatan makalah ini.

**Tabel 2. 1** State of The Art

Judul Jurnal	Nama Penulis dan Tahun Terbit	Hasil	Metodologi	Perbedaan dengan Penelitian
Analisa Perancangan Enterprise Resource Planning Pada Cv. Mitra Internusa Jaya Surabaya	Sri Anardani, Andi Rahman Putera	Perancangan ERP pada sebuah CV. Di Surabaya	Value Chain	Penerapan yang dilakukan untuk penelitian ini lebih kecil disbanding dengan pada jurnal.

#### 2.2 ERP (Enterprise Resource Planning)

ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah sebuah konsep untuk merencanakan dan mengelola sumber daya sebuah perusahaan. ERP terdiri dari 3 elemen yaitu *Enterprise* (perusahaan), *Resource* (sumber daya), dan *Planning* (perencanaan), yang berarti menekankan aspek perencanaan dan analisis sumber daya perusahaan seperti, Finansial, Akuntansi, (SDM) Sumber Daya Manusia, Rantai Suplai, dan sebagainya. (Almajali, 2016)

ERP merupakan sistem terintegrasi yang mempunyai tujuan untuk merangkum proses bisnis yang ada sehingga menjadi satu kolaborasi yang efisien dan efektif. Sistem tersebut didukung dengan teknologi informasi yang dapat menghasilkan informasi untuk menunjang perusahaan agar menjadi lebih kompetitif.

Konsep ERP dapat dijalankan dengan baik, jika didukung oleh seperangkat aplikasi dan infrastruktur komputer baik *software* maupun *hardware* sehingga pengolahan data dan informasi dapat dilakukan dengan mudah dan terintegrasi. Kata kunci utama pada ERP, yaitu adanya aspek perencanaan yang terintegrasi di suatu organisasi atau perusahaan dengan tujuan agar dapat merencanakan dan mengelola sumber daya organisasi dan dapat merespon kebutuhan pelanggan dengan baik

Meskipun ERP pada awalnya dirancang untuk industri manufaktur, sekarang perangkat lunak ini telah berkembang ke berbagai sektor lainnya seperti jasa, pendidikan, ritel dan grosir, *real estate*, makanan dan minuman, kesehatan, dan bahkan pemerintahan. Setiap perusahaan atau organisasi tentunya mengelola karyawan, membeli produk atau jasa, menjual atau mendistribusikan sesuatu, dan mencatat keuangan. (Radovilsky)

### **2.3 Modul Inventory**

Modul inventory pada Erzap merupakan modul yang menangani beberapa sub-modul diantaranya yaitu Lihat stok, koreksi stok, aktifitas produk, stok masuk, stok keluar, produksi barang, konversi barang, pemindahan barang, stok opnam dan laporan

### **2.4 Modul Penjualan**

Modul penjualan pada Erzap merupakan modul yang menangani beberapa sub-modul seperti Point of Sales, Faktur penjualan, pesanan penjualan, penawaran penjualan, retur penjualan, cetak faktur pajak, laporan.



## **2.5 Profil Usaha**

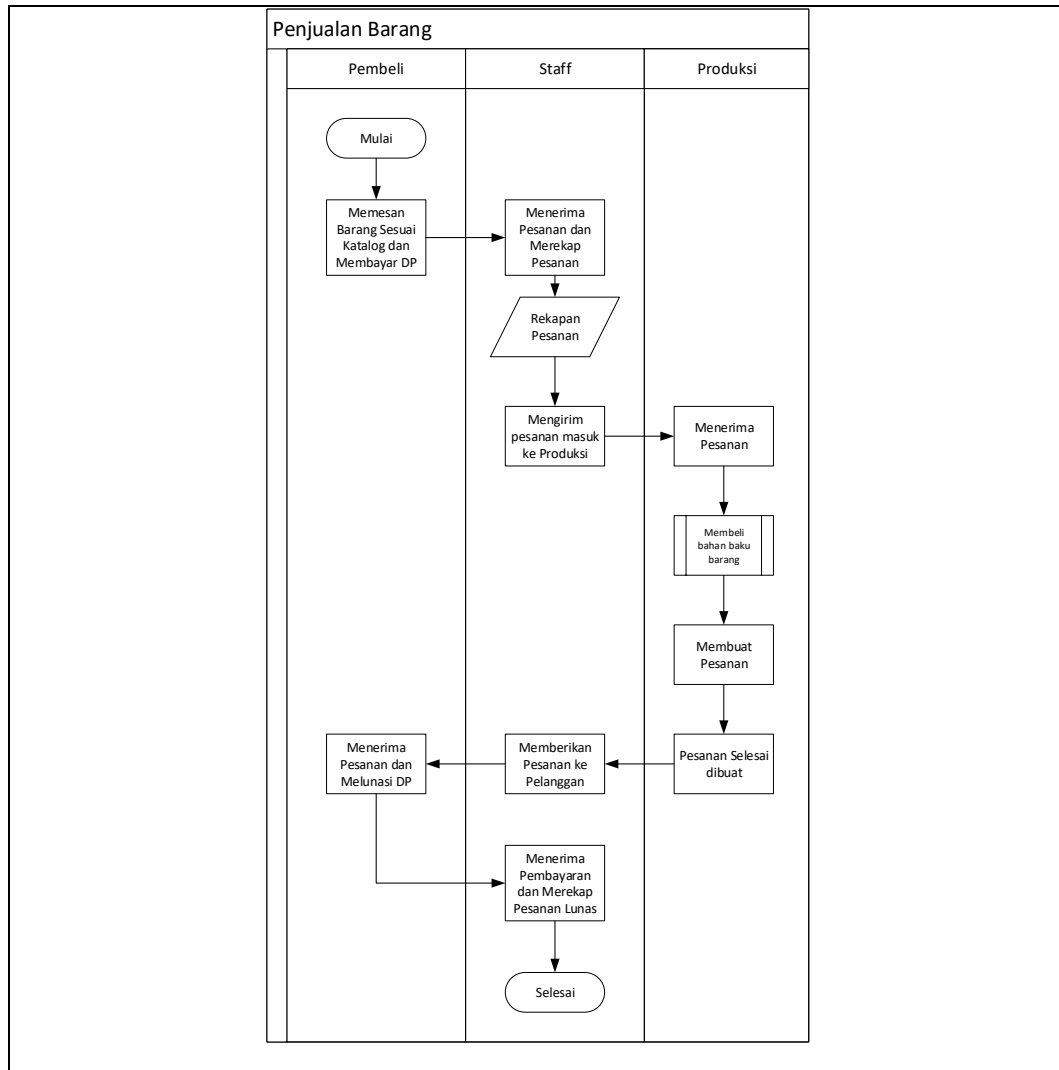
Lovois Good Co. merupakan sebuah UMKM (usaha mikro kecil menengah) yang di cetus oleh Andika Wijaya, seorang mahasiswa pada sebuah universitas di Bali. Tempat usaha ini merupakan tempat usaha yang tergolong baru karena tempat usaha ini baru diluncurkan pada bulan Juni tahun 2018.

Lovois Good Co. menjual produk-produk berbahan kulit dengan berbagai macam jenis produk seperti sling bag, dompet, gantungan kunci dan sebagainya. Bahan yang digunakan adalah bahan kulit seperti genuine leather, pullup leather, crazy horse leather dan sebagainya.

### **2.5.1 Bisnis Proses Existing**

Bisnis proses existing merupakan bisnis proses yang sudah ada atau sedang berlangsung pada tempat usaha tersebut. Proses bisnis pada setiap tempat usaha berbeda-beda. Berikut beberapa proses bisnis yang dimiliki oleh Lovois Good Co.

### 2.5.1.1 Proses Bisnis Penjualan yang Sedang Berjalan

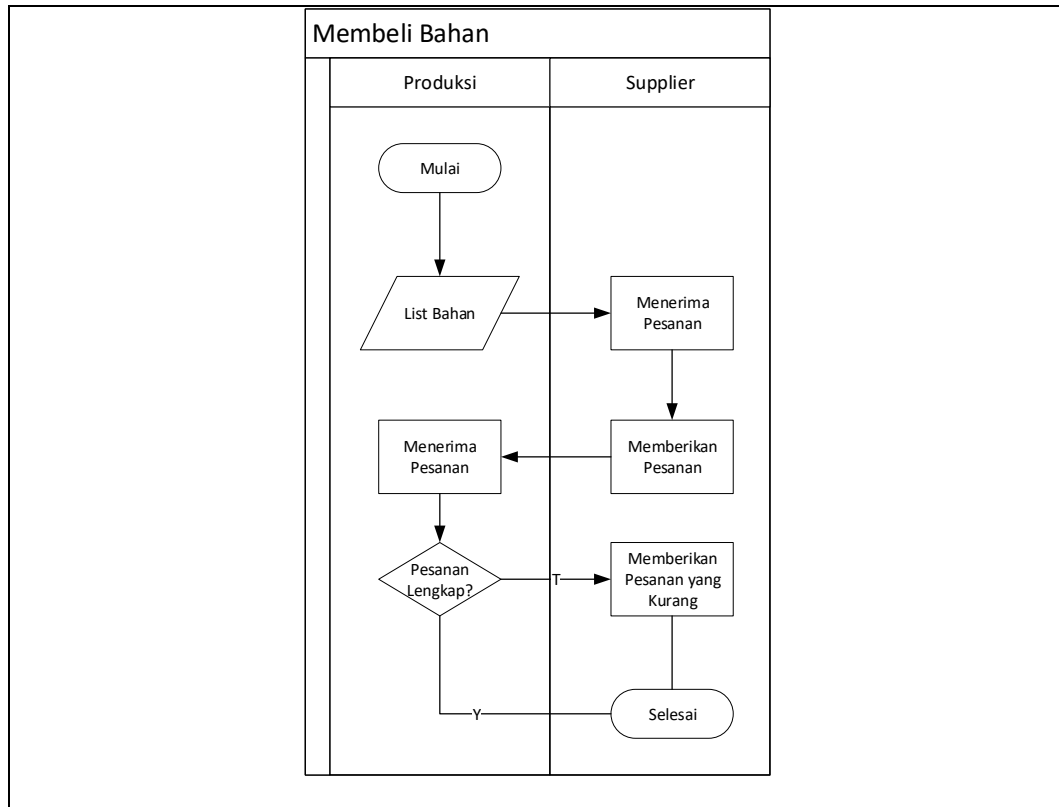


**Gambar 2. 1** Proses Bisnis Penjualan yang Sedang Berlangsung

Gambar 2.1 merupakan proses bisnis penjualan yang sedang berlangsung pada UMKM Lovois. Terdapat beberapa kelemahan pada proses penjualan ini diantaranya yaitu tidak adanya komputerisasi terhadap data penjualan yang telah dibuat membuat proses rekap pesanan menjadi cukup lama serta proses pengiriman rekap pesanan ke bagian produksi menjadi cukup lama karena data belum terkomputerisasi.

Selain itu, bagian produksi memerlukan waktu yang cukup lama karena bagian produksi tidak melakukan stok bahan dikarenakan takut terhadap kerugian jika membeli bahan tetapi tidak digunakan, maka bagian produksi akan melakukan pembelian bahan jika ada barang yang akan dipesan saja. Hal ini membuat bagian produksi memakan waktu yang terbilang cukup lama.

### 2.5.1.2 Proses Bisnis Pembelian Bahan yang Sedang Berjalan



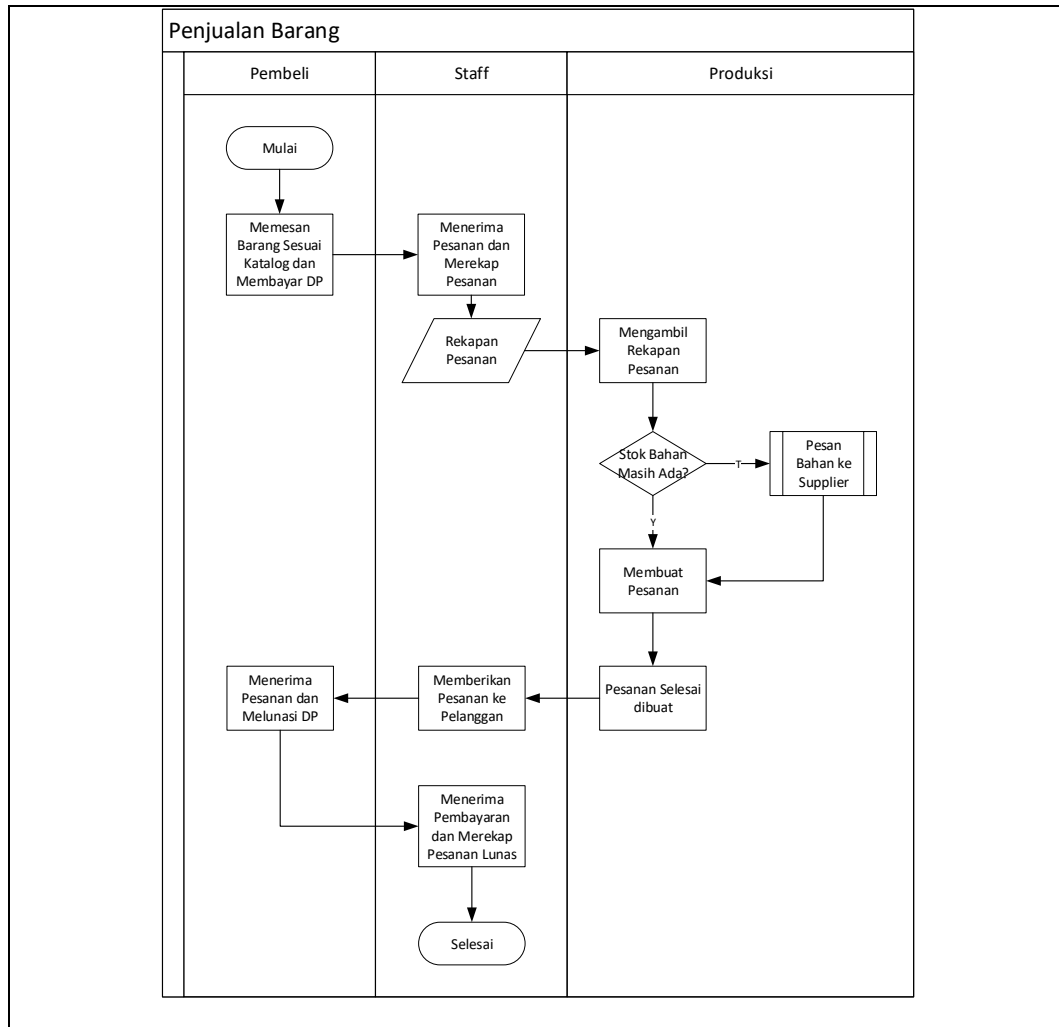
**Gambar 2. 2** Alur proses bisnis pembelian bahan

Gambar 2.2 merupakan proses bisnis pembelian bahan yang sedang berjalan. Proses pembelian bahan ini dilakukan hanya saat terdapat pesanan masuk saja, maka proses yang dilakukan masih terbilang cukup mudah.

### 2.5.2 Bisnis Proses Turunan

Bisnis proses turunan merupakan bentuk proses bisnis yang terbentuk karena adanya perbaikan pada bisnis proses existing. Hal yang dapat diperbaiki ada beragam diantaranya penambahan implementasi IT. Berikut merupakan desain bisnis proses turunan.

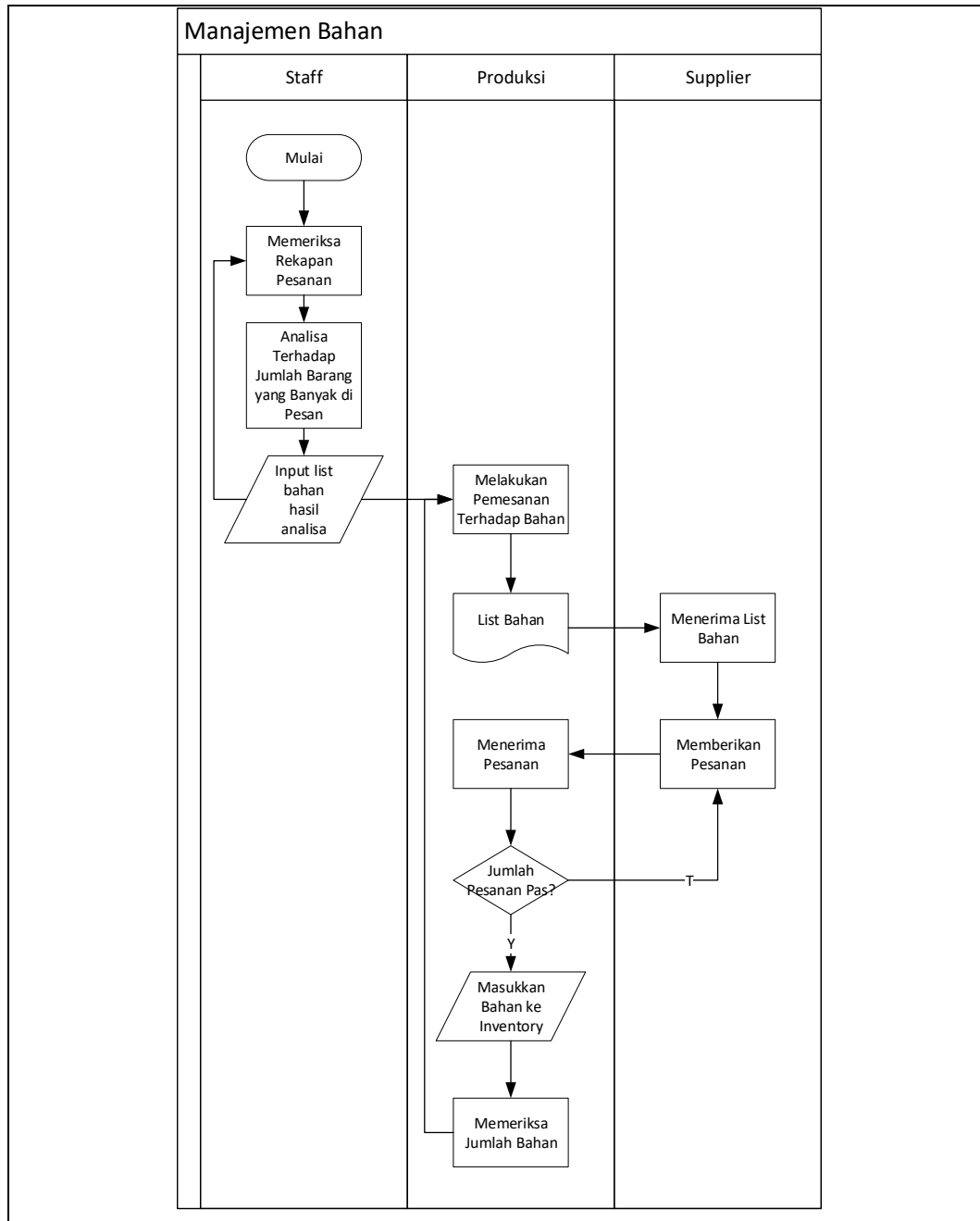
### 2.5.2.1 Proses Bisnis Penjualan yang Diajukan



**Gambar 2. 3** Alur proses bisnis yang diajukan

Gambar 2.3 merupakan alur proses bisnis yang diajukan untuk mempermudah proses penjualan barang. Masalah yang dimiliki bagian penjualan ini terdapat pada bagian penerimaan pesanan yang sebelumnya tidak secara komputerisasi. Alur proses bisnis ini membantu dalam mempercepat pengiriman pesanan agar lebih cepat diterima oleh bagian produksi. Selain itu, di komputerisasinya pesanan mempermudah dalam proses analisa yang diperlukan dalam bagian manajemen bahan nantinya.

### 2.5.2.2 Proses Bisnis Manajemen Inventory Bahan yang Diajukan



**Gambar 2. 4** Alur bisnis proses manajemen inventory yang diajukan

Alur bisnis proses yang terdapat pada gambar 2.4 merupakan alur bisnis proses manajemen inventory yang diajukan untuk mempermudah dalam pengelolaan bahan baku.

Proses ini dibuat selain untuk mempermudah dalam manajemen bahan baku, proses ini juga membantu dalam proses penjualan karena bagian produksi tidak harus menunggu bahan baku yang dipesan datang maka dari itu bagian produksi dapat lebih cepat membuat pesanan.

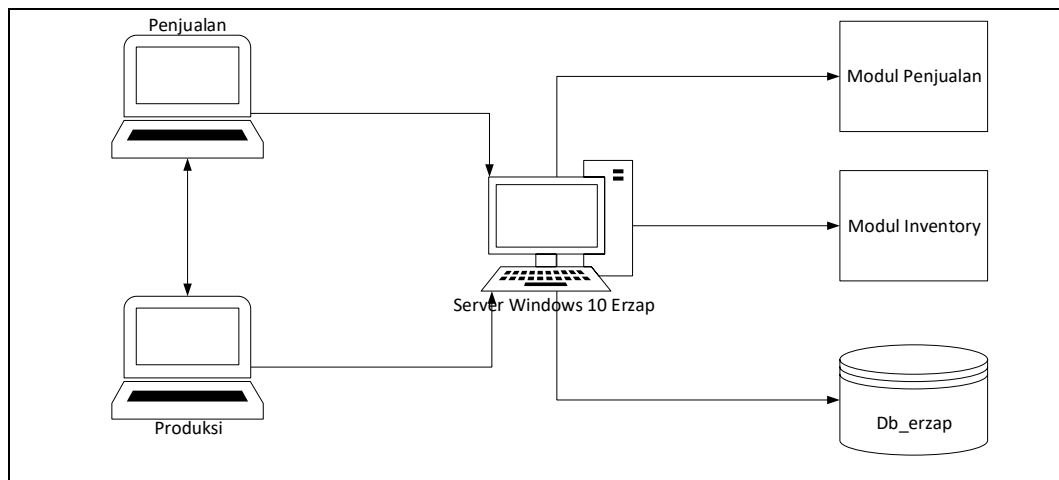
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

BAB III merupakan bab yang membahas desain dari solusi ERP (Enterprise Resource Planning) baik dari desain ERP maupun desain integrasi data dari setiap modul.

#### 3.1 Desain ERP (Enterprise Resource Planning)

Studi kasus UMKM Lovois Goods Co. akan menggunakan Erzap sebagai tools yang digunakan untuk membantu implementasi ERP untuk studi kasus ini. Berikut desain dari ERP dalam bentuk gambaran.

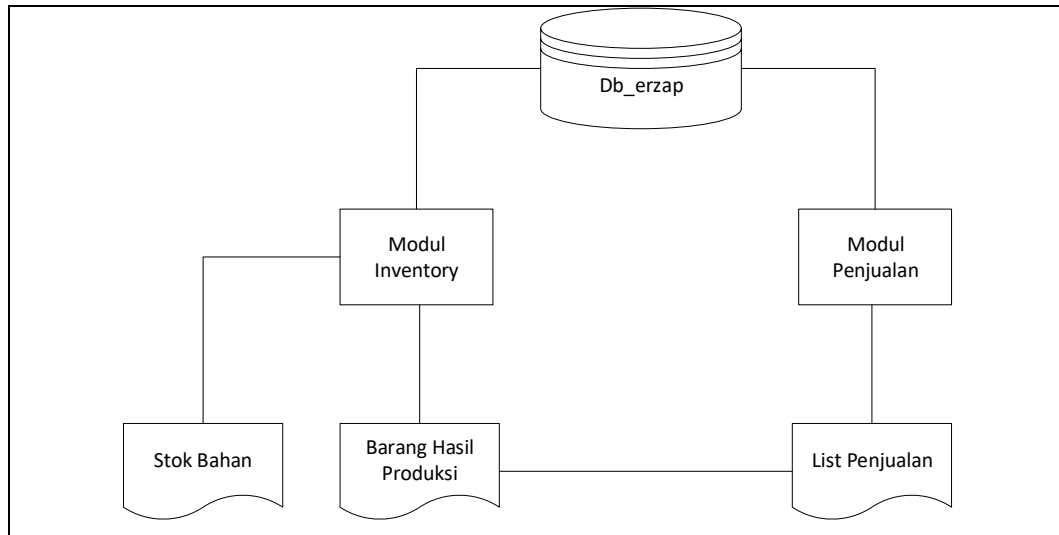


**Gambar 3. 1** Desain ERP

Gambar 3.1 merupakan tampilan desain ERP (Enterprise Resource Planning). Desain ini memiliki 2 tipe pengguna, penjual dan produksi, kedua user itu terhubung dengan modul-modul yang dimiliki oleh Erzap.

#### 3.2 Desain Integrasi

Desain integrasi berdasarkan pada modul dan hasil data yang diinginkan, maka di desain integrasi untuk studi kasus UMKM Lovois Goods Co. sebagai berikut.



**Gambar 3. 2** Desain Integrasi

Gambar 3.2 merupakan desain integrasi dari rancangan ERP untuk studi kasus UMKM Lovois Goods Co. Terlihat masing masing modul memiliki dokumen yang saling berhubungan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

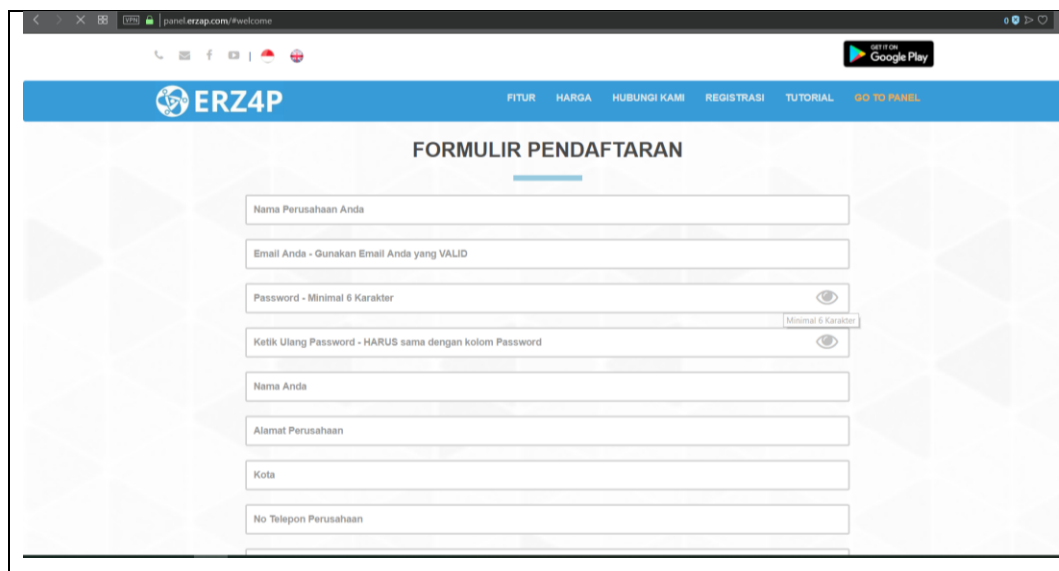
BAB IV merupakan bab yang membahas tentang hasil dari penelitian yang telah di laksanakan. Bab ini membahas mulai dari instalasi tools, penggunaan tools serta black box testing dan user acceptance testing.

#### **4.1 Implementasi**

Implementasi Enterprise Resource Planning yang diterapkan pada studi kasus ini menggunakan Erzap sebagai tools yang membantu dalam proses implementasi. Berikut merupakan tahapan instalasi dari Erzap.

##### **4.1.1 Instalasi**

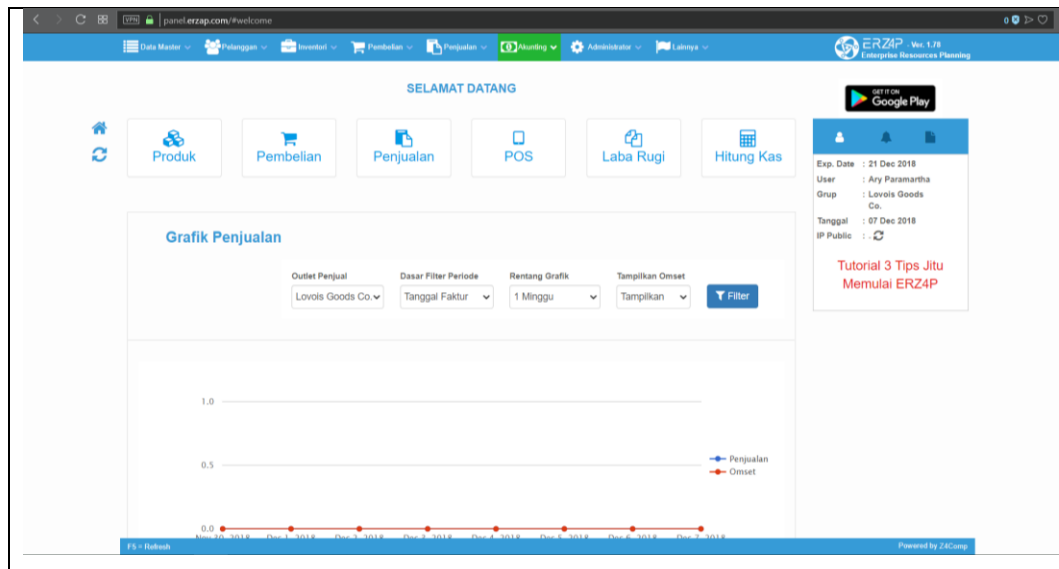
Erzap mengharuskan penggunanya untuk melakukan registrasi pada website resminya. Pendaftaran ini memerlukan identitas seperti nama perusahaan, nomor telpon, alamat serta email. Berikut isi dari form tersebut.



**Gambar 4. 1** Form Registrasi

Setelah form terisi, maka akan di arahkan ke dashboard user dimana terdapat 6 modul yang tersedia pada dashboard diantaranya yaitu Produk, Pembelian, Penjualan, POS, Laba Rugi.



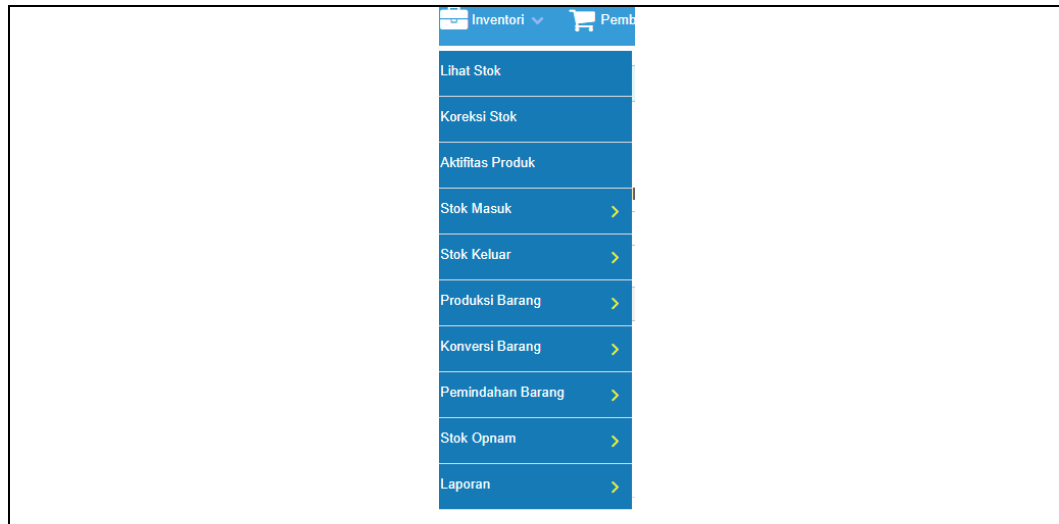


**Gambar 4. 2** Dashboard Erzap

Gambar 4.2 merupakan dashboard yang dimiliki user setelah user login pada Erzap. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa dashboard ini memiliki 6 modul utama yang dapat membantu dalam implementasi ERP pada tempat usaha ini.

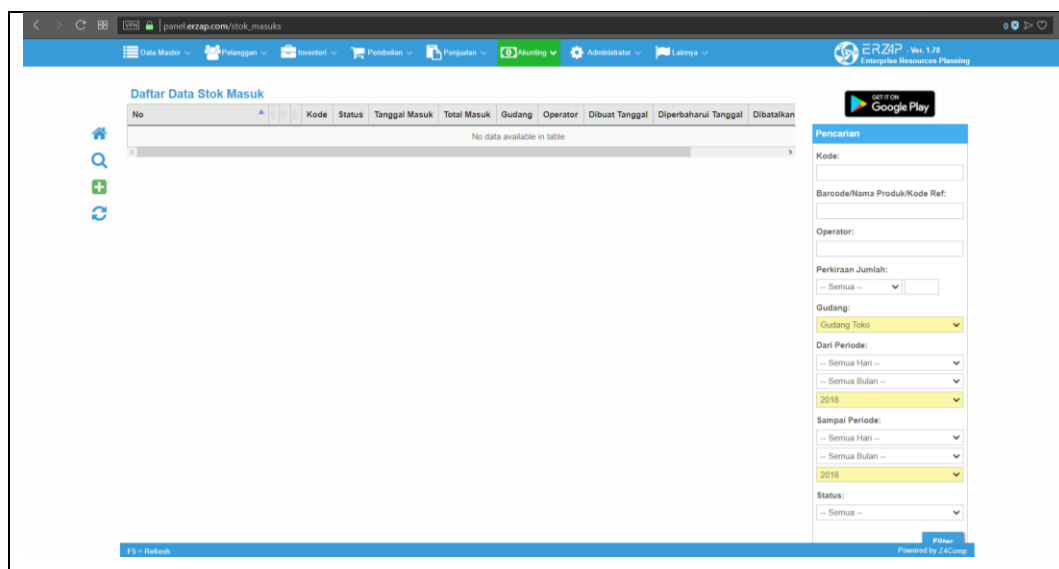
#### 4.1.2 Penggunaan

Erzap memiliki beberapa menu yang sangat berfungsi dalam implementasi ERP (Enterprise Resource Planning) namun dalam implementasi kali ini tidak semua modul yang akan digunakan. Modul yang akan digunakan hanyalah Modul Inventory dan Modul Penjualan karena implementasi ini akan menitik beratkan pada manajemen inventory bahan serta perbaikan bisnis proses penjualan.



**Gambar 4. 3** Sub-menu Modul Inventory

Gambar 4.3 merupakan sub-menu yang dimiliki oleh modul inventory yang akan berfungsi dalam membantu pengecekan secara berkala terhadap stok dari bahan maupun produk yang telah dihasilkan bagian manufaktur. Proses lainnya yaitu koreksi stok apabila terdapat perbedaan ketika dilakukan pengecekan manual. Berikut tampilan menu data stok masuk yang dapat digunakan untuk mengecek stok bahan masuk.



**Gambar 4. 4** Stok Barang Masuk

Gambar 4.4 merupakan menu yang memperlihatkan data stok barang masuk. Menu ini akan menampilkan dan mendata setiap bahan yang masuk dan agar memudahkan dalam proses pengecekan secara fisik.

Bagian lain dari modul inventory yang berguna adalah produksi bahan menjadi produk. Bagian ini sangat penting karena pada bagian ini yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh user dari tempat usaha Lovois Goods Co.

The screenshot displays the ERZ4P web application interface for the 'Produksi' (Production) module. The interface is divided into several sections:

- Top Navigation Bar:** Includes the ERZ4P logo, version 1.18, and various menu items like 'Data Master', 'Penjualan', 'Inventory', 'Penjualan', 'Administrasi', and 'Lainnya'.
- Form Section:** Contains fields for 'Tanggal Produksi', 'Penanggung Jawab', 'Gudang' (with a dropdown menu), and 'Operator' (with a dropdown menu). Below these is a section for 'Produksi Berdasarkan Daftar Kebutuhan Bahan (BOM)' with fields for 'Kode/Nama BOM' and 'Jumlah Produksi BOM', and a 'Pilih' button.
- Daftar Bahan Table:** A table with columns: No, Barcode, Nama Barang, Jumlah, Satuan, and HPP. It contains 5 rows of data, each with a red circular icon in the 'No' column.
- Tambah Data Button:** A blue button with a plus icon and the text 'Tambah Data'.
- Beban/Biaya Produksi Table:** A table with columns: No, Nama, Cetak Jurnal, Kas/Bank, and Nilai. It contains 2 rows of data, each with a red circular icon in the 'No' column.
- Footer:** Includes the text 'F2 = Simpan', 'F3 = Simpan Sementara', 'F5 = Refresh', and 'Powered by ZAComp'.

**Gambar 4. 5** Produksi Bahan Menjadi Produk

Bagian bahan menjadi produk akan menampilkan daftar bahan apa saja yang akan digunakan, biaya produksi serta hasil dari produksi bahan tersebut. Hal ini mempermudah dalam manajemen bahan baku jadi kekurangan bahan baku dapat diantisipasi dengan adanya bagian ini.

Modul lainnya yang digunakan adalah modul Penjualan. Modul ini membantu dalam pencatatan hasil penjualan agar lebih mudah serta modul ini berintegrasi dengan modul inventory, jadi jika terdapat penjualan, maka stok barang akan berkurang. Berikut merupakan sub-menu dari modul penjualan.



**Gambar 4. 6** Sub-menu Penjualan

Sub-menu penjualan yang digunakan pada Modul ini adalah POS (Point of Sales). Fitur ini dapat dikatakan sebagai kasir karena ketika proses transaksi penjualan terjadi, maka sistem akan mengurangi data stok yang dibeli oleh konsumen pada Modul Inventory secara otomatis.

## **4.2 Black Box Testing**

Blackbox testing merupakan teknik percobaan yang menitikberatkan pada percobaan yang dilakukan untuk memastikan apakah data yang di inputkan menghasilkan output yang sesuai dengan keinginan. Blackbox testing biasanya dilakukan oleh pengembang untuk memastikan proses sudah berjalan dan user sudah dapat menggunakannya langsung tanpa ada masalah. Berikut merupakan testing yang di lakukan pada modul Erzap.

### **4.2.1 Modul Inventory**

Pengujian pada modul inventory dilakukan pada sub-menu Produksi Bahan Menjadi Produk. Sebelum itu, user perlu memasukkan data bahan baku, serta hasil dari produksi dengan menggunakan modul Data Master. Berikut cara input dari data produk.

**Gambar 4. 7** Input Data Produk

Gambar 4.7 merupakan gambar input data dari bahan yang akan digunakan dalam pembuatan produk yang nantinya akan di proses pada modul Inventory bagian Produksi Barang. Setelah stok dimasukkan maka user dapat masuk langsung ke bagian Produksi Barang.

No	Barcode	Nama Barang	Jumlah	Satuan	HPP
1					
2					
3					
4					
5					

Total HPP : Rp 0.00

**Gambar 4. 8** Produksi Bahan Menjadi Produk

Gambar 4.8 merupakan bagian dari modul inventory yaitu produksi bahan menjadi produk. Bagian ini akan menjadi report produk mana yang sedang dikerjakan oleh bagian produksi serta bahan apa yang digunakan dalam pembuatan tersebut. Hasil uji coba Black Box Testing dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 1** Hasil Pengujian Produksi

Hasil Uji Coba			
Data Masukan	Yang Diharapkan	Pengamatan	Kesimpulan
Data Produksi	Report bahwa barang sedang di produksi	Barang sedang di produksi	Diterima

Table 4.1 merupakan tabel yang berisikan hasil dari pengujian black box testing yang dilakukan pada sub-menu pengujian produksi. Bagian selanjutnya adalah Stok Baru, bagian ini akan membuat form input data stok barang masuk.

**Gambar 4. 9** Stok Masuk

Gambar 4.9 merupakan form input dari data stok masuk, setelah melakukan testing terhadap bagian stok masuk dapat dihasilkan form black box tesing sebagai berikut.

**Tabel 4. 2** Hasil Stok Masuk

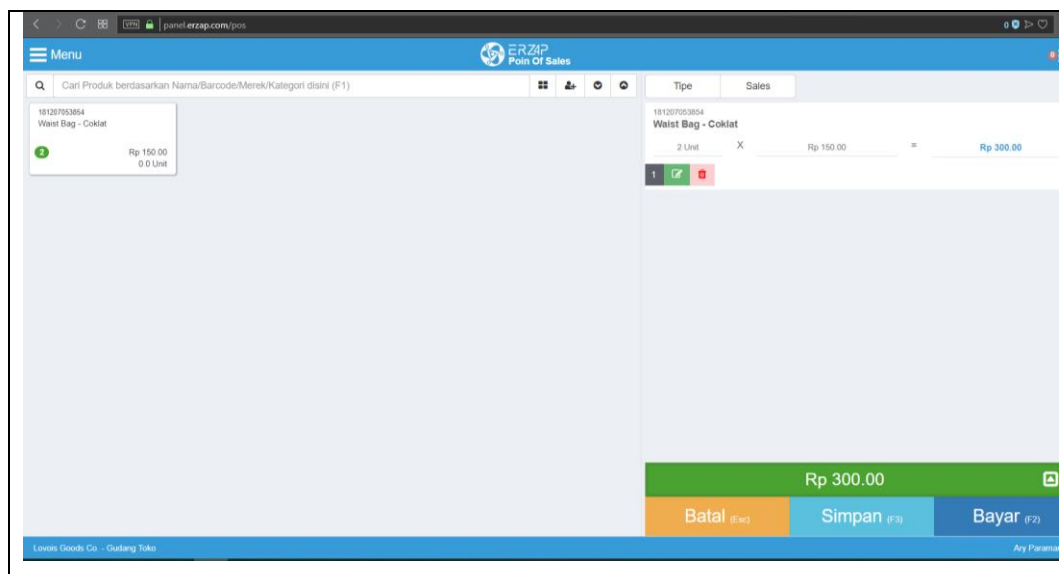
Kasus dan Hasil Uji			
Data Masukan	Yang Diharapkan	Pengamatan	Kesimpulan
Data stok bahan	Data berhasil masuk, stok bahan bertambah	Data bertambah	Diterima

Tabel 4.2 merupakan tabel yang berisikan hasil dari pengujian stok masuk yang telah di masukkan data stok baru dari supplier baru. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Stok Masuk berjalan dengan baik.

#### 4.2.2 Modul Penjualan

Modul penjualan diuji dengan tujuan untuk mengetahui apakah output dari modul sesuai dengan input yang diberikan dan analisa serta data output tersebut benar. Modul penjualan diharapkan dapat menampilkan data sesuai dengan sumber data dan sesuai dengan data yang diinputkan.

Bagian yang akan digunakan sekaligus akan di uji coba dari modul penjualan adalah sub-menu POS (Point of Sales). Sub-menu ini digunakan karena sub-menu ini dapat bertindak sebagai kasir dan sekaligus dapat mencatat barang keluar serta pemasukkan yang didapatkan dari menjual barang tersebut.



**Gambar 4. 10** Point of Sales

Gambar 4.10 merupakan penggunaan Point of Sales yang digunakan untuk menjual sebuah barang Waist Bag. Terlihat harga dari barang serta jumlah yang ingin di jual muncul.

**Tabel 4. 3** Hasil Pengujian Point of Sales

Kasus dan Hasil Uji			
Data Masukan	Yang Diharapkan	Pengamatan	Kesimpulan

Barang ditekan dan masukkan jumlah beli maka harga akan keluar	Harga total dari barang muncul	Penghitungan harga serta total muncul	Diterima
--	--------------------------------	---------------------------------------	----------

Tabel 4.3 merupakan hasil dari uji coba black box testing yang dilakukan pada fitur Point of Sales. Berdasarkan tabel diatas didapatkan kesimpulan bahwa Point of Sales dapat berjalan dengan baik.

### 4.3 User Acceptance Testing

User Acceptance Testing merupakan sebuah pengujian yang dilakukan oleh pengguna yang dimaksudkan untuk menghasilkan dokumen yang dijadikan bukti bahwa Data Warehouse yang di implementasikan telah dapat diterima oleh pengguna.

Pemilik usaha menganggap penerapan ERP (Enterprise Resource Planning) dirasa sudah cukup membantu dalam segi manajemen bahan, namun dalam bagian penjualan dengan Point of Sales dirasa tidak sesuai dengan cara penjualan karena cara pemilik usaha berjualan adalah dengan sistem Made to Order jadi, penjual lebih senang jika data yang diterima tidak perlu di buatkan struk namun langsung masuk ke bagian produksi, apalagi jika manajemen stok bahan telah di terapkan maka pembuatan barang akan menjadi lebih cepat.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

BAB V berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan guna memperbaiki pengerjaan dan implementasi kedepannya. Berikut kesimpulan dan saran tersebut.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pada implementasi, Black box testing dan User Acceptance Testing yang telah dilakukan pada implementasi Enterprise Resource Planning pada usaha kecil Lovois Goods Co. maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perancangan ERP (Enterprise Resource Planning) dilakukan dari penentuan bisnis proses, analisa permasalahan bisnis proses, penentuan tools yang tepat untuk implementasi.
2. Adanya ERP dapat membantu dalam manajemen inventory namun dalam segi penjualan pengguna menganggap masih kurang berfungsi dalam bisnis proses penjualannya.

#### **5.2 Saran**

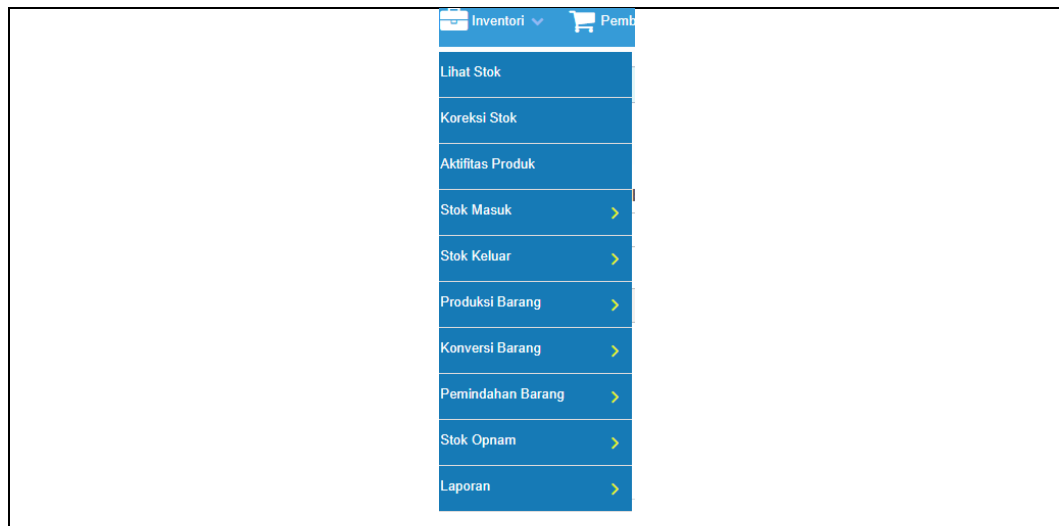
1. Adanya jumlah data yang signifikan serta waktu pelatihan yang cukup dapat sangat membantu dalam proses pembuatan serta implementasi Enterprise Resource Planning kedepannya.
- 4.1 Kedepannya agar analisa yang digunakan agar dapat berkembang dan tidak terpaku pada satu proses analisa saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Almajali, D. A. (2016). Antecedents of ERP systems implementation success: a study on Jordanian healthcare sector. Emerald Group Publishing Limited.
- Radovilsky, Z. (n.d.). Enterprise Resource Planning (ERP).

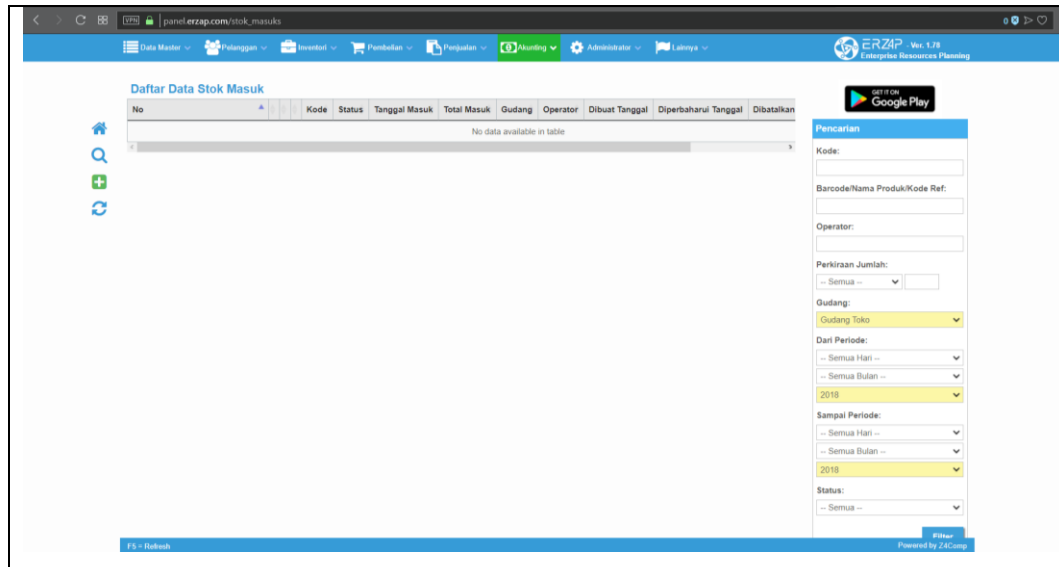
## LAMPIRAN

Erzap memiliki beberapa menu yang sangat berfungsi dalam implementasi ERP (Enterprise Resource Planning) namun dalam implementasi kali ini tidak semua modul yang akan digunakan. Modul yang akan digunakan hanyalah Modul Inventory dan Modul Penjualan karena implementasi ini akan menitik beratkan pada manajemen inventory bahan serta perbaikan bisnis proses penjualan.



**Gambar 6. 1** Sub-menu Modul Inventory

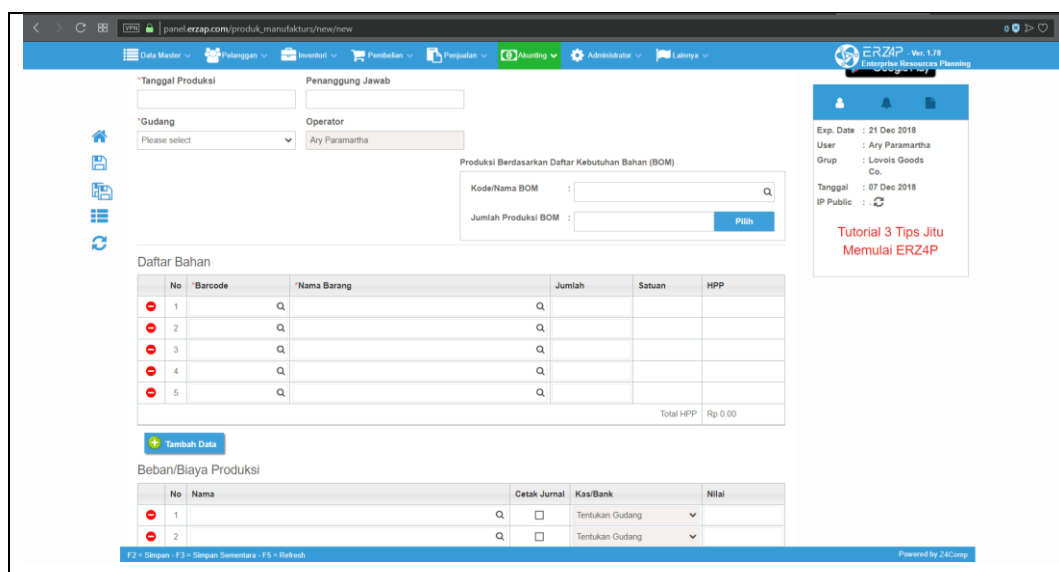
Gambar 6.1 merupakan sub-menu yang dimiliki oleh modul inventory yang akan berfungsi dalam membantu pengecekan secara berkala terhadap stok dari bahan maupun produk yang telah dihasilkan bagian manufaktur. Proses lainnya yaitu koreksi stok apabila terdapat perbedaan ketika dilakukan pengecekan manual. Berikut tampilan menu data stok masuk yang dapat digunakan untuk mengecek stok bahan masuk.



**Gambar 6. 2 Stok Barang Masuk**

Gambar 6.2 merupakan menu yang memperlihatkan data stok barang masuk. Menu ini akan menampilkan dan mendata setiap bahan yang masuk dan agar memudahkan dalam proses pengecekan secara fisik.

Bagian lain dari modul inventory yang berguna adalah produksi bahan menjadi produk. Bagian ini sangat penting karena pada bagian ini yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh user dari tempat usaha Lovois Goods Co.



**Gambar 6. 3 Produksi Bahan Menjadi Produk**

Bagian bahan menjadi produk akan menampilkan daftar bahan apa saja yang akan digunakan, biaya produksi serta hasil dari produksi bahan tersebut. Hal

ini mempermudah dalam manajemen bahan baku jadi kekurangan bahan baku dapat diantisipasi dengan adanya bagian ini.

Modul lainnya yang digunakan adalah modul Penjualan. Modul ini membantu dalam pencatatan hasil penjualan agar lebih mudah serta modul ini berintegrasi dengan modul inventory, jadi jika terdapat penjualan, maka stok barang akan berkurang. Berikut merupakan sub-menu dari modul penjualan.



**Gambar 6. 4** Sub-menu Penjualan

Sub-menu penjualan yang digunakan pada Modul ini adalah POS (Point of Sales). Fitur ini dapat dikatakan sebagai kasir karena ketika proses transaksi penjualan terjadi, maka sistem akan mengurangi data stok yang dibeli oleh konsumen pada Modul Inventory secara otomatis.